

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi program pelatihan *public speaking* di LDK As-Syifa Fakultas Ilmu Komunikasi Dakwah.

Evaluasi Konteks sudah baik, karena adanya kesesuaian antara latar belakang visi misi organisasi, tujuan program pelatihan dan pengkaderan dan kebutuhan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Suharsini & Cepi bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang diperlukan, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.<sup>65</sup> menjelaskan bahwa

*“Context evaluation is part and parcel of the work undertaken by employees of an organisation”,*

Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus suatu organisasi.

*“It is aimed at determining the extent to which the goals and objectives of the programme matched the assessed need of the organisation, whether needs assessment is accurately identified an actual and legitimate need of organisation and relevant work culture”*

---

<sup>65</sup> Suharsimi and Cepi, “Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan.”

Hal ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program, apakah sesuai dengan kebutuhan organisasi, apakah penilaian kebutuhan sudah diidentifikasi secara aktual dan sah dengan organisasi dan budaya yang relevan.<sup>66</sup>

Evaluasi Masukan tidak maksimal, dikarenakan meskipun sudah memiliki sumber tenaga pengajar yang berkompeten sarana dan prasarana serta pembiayaan, penyelenggara hanya memutuskan menggunakan 1 orang pemateri untuk kegiatan program pelatihan *public speaking* ini. sehingga saat peserta memiliki jadwal yang bertabrakan dengan kegiatan organisasi lain maupun kegiatan lainnya juga seperti pemateri berhalangan hadir, maka pelaksanaan program ini akan diliburkan dimana ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa proses pembelajaran harus konsisten dan terus menerus.<sup>67</sup> Kebijakan dari penyelenggara program ini menjadi tidak maksimal karena tidak memanfaatkan sumber daya pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Evaluasi Proses (Process) tidak maksimal, dikarenakan dengan melihat pelaksanaan program yang sudah direncanakan tidak maksimal karena hanya memiliki jadwal 1 minggu sekali tanpa opsi tambahan juga tidak memiliki pemateri tambahan sehingga saat pemateri yang bersangkutan berhalangan maka

---

<sup>66</sup> Harshit Topno, "Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models," *IOSR Journal of Business and Management* 5, no. 2 (2012): 20, <https://doi.org/10.9790/487x-0521622>.

<sup>67</sup> Slameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2003), 123

kegiatan pelatihan akan diliburkan. Ini berkaitan dengan hasil evaluasi masukan dimana kebijakan yang ditetapkan pengurus dengan memilih hanya 1 orang pemateri menjadi penghambat terlaksananya program ini dengan maksimal. Ini kembali lagi dikaitkan dengan teori yang mengatakan bahwa proses pembelajaran harus konsisten dan terus menerus<sup>68</sup>

Evaluasi Produk kurang maksimal dilihat dari hasil pelatihan yang tidak maksimal sehingga tidak memiliki output sesuai yang diharapkan seperti tujuan program ini dilaksanakan.

Walaupun memiliki faktor pendukung seperti tersedia dan fasilitas dan sumber daya pengajar hal itu menjadi tidak maksimal dan terhambat seperti yang di uraikan di dalam evaluasi masukan dan proses tidak maksimal nya pelaksanaan program ini menjadi faktor yang membuat produk dari program ini tidak maksimal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas keluaran suatu program salah satunya Cara sebuah program diimplementasikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasilnya. Implementasi yang kurang optimal dapat menyebabkan kesalahan, keterlambatan, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi kualitas keluaran program.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> ibid

<sup>69</sup> About This, "THE IMPORTANCE OF QUALITY IMPLEMENTATION FOR RESEARCH , Key Take-Away Messages," no. February (2013).

## **B. Rekomendasi**

Lembaga dakwah kampus As-Syifa adalah salah satu UKM dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sebagai organisasi yang berperan penting dalam membantu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi wadah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan keterampilan ilmu keagamaan terutama dalam syiar dakwah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program *public speaking* LDK As-Syifa diharapkan melakukan peningkatan mutu terhadap program tersebut. Adapun ada beberapa rekomendasi dari peneliti terkait pelaksanaan program *public speaking* maupun secara keseluruhan organisasi,

Pertama sebelum merancang atau merumuskan kembali sebuah program pengurus atau panitia pelaksana hendaknya benar-benar meninjau bagaimana pelaksanaan program tersebut di periode sebelumnya sehingga sebelum rencana ini dirumuskan pengurus dapat benar-benar memahami apa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program ini sebelumnya.

Kedua hendaknya dalam perencanaan program dapat memaksimalkan segala potensi sumber daya manusia yang tersedia Seperti memilih beberapa tenaga pengajar karena di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sendiri memilih banyak dosen berkompeten di bidang dakwah sehingga pengurus dapat memanfaatkan hal itu, menyediakan sarana dan prasaran yang nyaman serta mengatur jadwal sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Adapun hal lainnya adalah panitia harus melakukan pengarsipan dan mendigitalisasi semua dokumen-dokumen berkaitan dengan kegiatan organisasi sehingga memudahkan kepengurusan selanjutnya untuk melihat bagaimana sebuah program terlaksana periode sebelumnya sehingga kepengurusan baru dapat merumuskan program dengan baik untuk pelaksanaan selanjutnya.